

*Tata Rias dan Upacara Adat
Pernikahan, Pengantin Daerah
Pesisir (Padang)
Sumatera Barat*



USUR :
NELLY RADJULIS
Perit :
DPE ARPIYALAT
desain :
MIRIYA GITA SIRANA
dan
PT. CARINA INDAH UTAMA

**TATA RIAS DAN UPACARA ADAT PERNIKAHAN,
PENGANTIN DAERAH PESISIR (PADANG)
SUMATERA BARAT**

Penyusun :

Ny. Hj. ELLY RADJILIS

Editor :

Dato' Paduka Haji Djafri, DSN, DPTJ Dato' Bandaharo Lubuk Sati

Editor Penyajian dan Bahasa :

Dra. Haina Idham Ruswoto

Nara Sumber :

Ny. Anis Djusmar	Ketua DPD. HARPI MELATI '85 - 89
Ny Emy Syarif	Ketua DPD. HARPI MELATI Sumbar '89 - 94
Ny Elva Barham	Ketua DPD. HARPI MELATI Sumbar '94 - 97
Ny. Nursina	Pakar TRP - PADANG - PARIAMAN
Bpk. Arbi Samah	Kabid KESENIAN - KANWIL DEPDIBUD
Dato' Paduka Haji Djafri	
DSN, DPTJ, Dato' Bandaharo Lubuk Sati	
	PAKAR ADAT MINANGKABAU

Ilustrator Sampul :

Drs. Zulkarlin

Ilustrator Buku :

Ir. Febrie Susanty

Ilustrator Foto :

Endang Sugiarto/HARPI Melati/Mahkota

Ny. Anis Djusmar

Koordinator Penerbitan :

Dra. Haina Idham Ruswoto

Siti Rahayu, Sri Harnuni, Yuliarti

Penerbit :

MEUTIA CIPTA SARANA,
DPP HARPI MELATI, PERIODE 1994/1997
BERSAMA PT. CARINA INDAH UTAMA

HAK PENGARANG DILINDUNGI UNDANG - UNDANG

Cetakan Pertama : Agustus 1995

Pencetak :

PT. CARINA INDAH UTAMA, JAKARTA

Dari Penerbit

Buku ini merupakan buku keenam dari serangkaian penerbitan buku Tata Rias Pengantin Indonesia, yang semula diterbitkan oleh Yayasan Insani, dan kemudian beralih kepada "MEUTIA CIPTA SARANA".

Pengalihan penerbitan itu tidak akan mempengaruhi misi yang diemban oleh penerbitan pertama, karena misinya sama yaitu "membelajarkan masyarakat melalui media".

Kendala waktu yang kami hadapi dalam menyelesaikan penerbitan buku ini, sebenarnya tidak boleh kami jadikan alasan atas kurang seumpuma penyajian buku ini, tetapi itulah kenyataan yang kami hadapi.

Buku ini harus diluncurkan pada tanggal 6 September 1995, bertepatan dengan Acara Pagelaran Upacara Adat Pernikahan Pengantin Padang Pesisir di Padang, itulah tekad penyusun dan kami.

Dengan prinsip lebih baik "ada" walaupun belum sempurna daripada "tidak" sama sekali, maka dengan rasa syukur kehadirannya, kami hadirkan buku ini kehadiran pembaca.

Harapn kami, buku ini dapat memenuhi keperluan warga masyarakat yang ingin mempelajari tata rias dan upacara Pengantin Daerah Pesisir (Padang), terutama bagi mereka yang terpanggil meningkatkan mutu profesinya sebagai calon/perias pengantin Indonesia.

Jakarta, 6 September 1995



Dra. Haina Idham Ruswoto



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT
JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812
JL. UJUNG GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

REKOMENDASI

NO. : 1183/I 08. 7/D. 1995

DPP Ikatan Perlas Pengantin Indonesia Melati Pusat, telah mengadakan seminar tentang buku dengan judul "Penganten Derah Pesisir Sumatera Barat Serta Upacara Adat Perkawinan dari tanggal 3 s/d 5 Mei 1995 di Gedung Wanita Myl Ageng Serang Jakarta dan filhak Direktorat Pendidikan Masyarakat Direktur Jenderal Diklusepora telah membakukannya.

Buku tersebut disusun oleh Hajah Elly Radjilis.

Sehubungan dengan keluarnya khasanah dibidang tata rias daerah Minangkabau dalam tulisan dan gambar, maka seyogyanya buku ini mendapat sambutan baik demi melestarikan kebudayaan daerah dibidang tata rias pengantin.

Dengan demikian Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Tingkat I Sumatera Barat memberikan rekomendasi kepada DPD Ikatan Perlas Pengantin Indonesia Melati Sumatera Barat untuk mengembangkan wawasan dalam buku ini agar dapat dikenal masyarakat. Demikian dapat dimaklumi.

Padang, 27 Juni 1995
K e a p a l a
Ismed Syarif
NIP. 130086904



Sambutan Direktur Pendidikan Masyarakat

Dengan terbitnya buku Tatarias Pengantin Pesisir Sumatera Barat, maka kita telah menambah satu lagi buku pelajaran untuk Tatarias Pengantin.

Buku ini kelanjutan dari buku-buku yang sudah dibakukan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat sebelumnya. Buku ini memuat bermacam-ragam tata pacara adat-istiadat Pesisir Sumatera Barat.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Elly Radjilis yang telah memprakarsai penyusunan buku ini dengan harapan bahwa warga belajar dapat dengan lancar mengikuti proses belajar Tatarias Pengantin Pesisir Sumatera Barat. Bersama organisasi Mitra HARPI "Melati" Direktorat Pendidikan Masyarakat dan subkonsorsium Tatarias Pengantin akan terus mengembangkan dan melestarikan Tatarias Pengantin yang merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Dengan beredarnya buku pelajaran Tatarias Pengantin "Pesisir Sumatera Barat" ini mudah-mudahan jumlah warga belajar dan peserta Ujian Nasional akan terus meningkat.

Direktur Pendidikan Masyarakat,

Dr. H. Slamet Rahardjo, MPd



DEWAN PIMPINAN PUSAT
HIMPUNAN AHLI RIAS PENGANTIN INDONESIA
" MELATI "

SEKRETARIAT : JL. DR. SAHARJO NO. 109 JAKARTA SELATAN (12860)
TELP. : 8280192 - 7992379 - 7390446 - 8296181 - 5737367 - 4209547 - 4209247 - 3900810

Pambutan



Atas nama HARPI "MELATI" kami menyambut dengan gembira penerbitan Buku Pelajaran Tatarias Pengantin Padang (Pesisir) Sumatera Barat.

Buku ini disusun oleh Pakar dibidangnya dan telah dibahas dalam suatu Lokakarya yang bersifat Nasional. Disamping itu materi buku Tatarias Pengantin Padang (Pesisir) Sumatera Barat, ini telah pula dinilai oleh Sub Konsorsium Tatarias Pengantin pada Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen Diklusepora DEPDIKBUD, dan selanjutnya telah menjadi materi penyusunan kurikulum dan pedoman ujian Nasional Depdikbud

Tatarias Pengantin Padang.

Kami berpendapat, Isi Buku ini dapat dipertanggung jawabkan dan sangat baik untuk dijadikan sebagai Pegangan/Pedoman bagi para warga belajar dan sumber belajar Tatarias Pengantin khususnya serta para perias pengantin pada umumnya.

Dua hal yang telah dapat diwujudkan DPP Harpi Melati melalui penerbitan buku ini.

- Pertama : Realisasi salah satu program kerja DPP yang telah disepakati Munas dalam meningkatkan mutu profesi anggotanya.
- Kedua : Adanya upaya yang nyata dalam menggali, melestarikan dan memasyarakatkan puncak budaya daerah sebagai unsur budaya nasional.

Kami mengucapkan terima kasih atas prakarsa penyusun, Meutia Cipta Sarana dan PT. Carina Indah Utama yang telah mensponsori penerbitan buku ini, yang pasti akan sangat bermanfaat baik bagi pendidikan khususnya, maupun pendidikan pembangunan dibidang kebudayaan pada umumnya.

Jakarta, 8 Agustus 1995
HIMPUNAN AHLI RIAS PENGANTIN INDONESIA "MELATI"



Ketua Umum

Ny. Ning Soekarno

Pengantar dari Penyusun

Syukur Alhamdulillah, atas izin yang Maha Esa, kami telah dapat menyusun buku Tatarias dan Upacara Adat Pengantin Daerah Pesisir ((Padang) Sumatera Barat.

Materi buku yang kami sajikan saat ini, adalah hasil penelitian kami yang telah ditelaah dan disempurnakan lagi oleh LKAAM, Bundo Kandung, dan HARPI Melati Sumatera Barat, dalam Seminar Sehari yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 1986 di Sumatera Barat.

Materi yang telah disepakati itu selanjutnya dibahas lagi dalam lokakarya Nasional Pendidikan Tatarias Pengantin se Indonesia yang diselenggarakan oleh DPP Himpunan Ahli Perias Pengantin Indonesia (HARPI) Melati, bersama Direktorat Jenderal Diklusepora Depdikbud di Jakarta pada tahun 1986.

Selanjutnya hasil rumusan lokakarya itu, merupakan acuan bagi sub konsorsium Pendidikan Tatarias Pengantin Pesisir (Padang) Sumatera Barat, pada Direktorat Pendidikan Masyarakat dalam menyusun kurikulum dan pedoman ujian nasional yang baku untuk seluruh Indonesia.

Sebagai salah satu hasil budaya, upacara dan tatarias pengantin tentu tidak dapat dipisahkan dari "bahasa daerah". Dalam menyusun buku ini, penyusun juga tidak dapat menghindari penggunaan bahasa Minang, karena penyampalan nilai seni budaya Minang justru akan terungkap melalui "pepatah petiitih dan ungkapan perlambang yang telah tersusun turun temurun dalam bahasa daerah yang sangat indah".

Peluncuran perdana buku ini kami laksanakan dalam rangka HUT 50 TAHUN INDONESIA MERDEKA yang bertepatan dengan 50 Tahun Emas USIA kami dan acara PERGELARAN UPACARA ADAT PERKAWINAN PENGANTIN PESISIR (PADANG) SUMATERA BARAT PADA TANGGAL 6 SEPTEMBER 1995 DI PADANG.

Upaya kami ini tentu tidak dapat terlaksana dengan mulus, tanpa dukungan yang telah kami terima baik dari instansi pemerintah, organisasi maupun sahabat-sahabat kami.

Oleh sebab itu, perkenankan kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Direktur Pendidikan Masyarakat.
2. Bapak Kakanwil Depdikbud Sumatera Barat.
3. Bapak Kakanwil dan Dinas Pariwisata Sumatera Barat.
4. DPP/DPD HARPI MELATI.
5. LKAAM SUMATERA BARAT dan BUNDOKANDUNG

6. IAKTRI/IBU MOORYATI SUDIBYO.
7. Ibu NING SUKARNO.
8. Ibu H.I. RUSWOTO.
9. Ibu ANIS DJUSMAR
10. Dan semua sahabat yang telah membantu dan memungkinkan terbitnya buku ini.

Kami menyadari, kelemahan dan kekurangan pasti masih mewarnai buku yang pertama ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat kami nantikan, sehingga kami dapat segera memperbaiki kelemahan itu minimal pada penerbitan yang kedua, Insya Allah !.

Semoga buku ini ada manfaatnya terutama bagi mereka yang akan mendalami dan melestarikan hasil budaya bangsa dibidang tatarias, busana dan upacara adat pengantin pesisir (Padang) Sumatera Barat.

Padang, 6 September 1995

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elly Radjilis', with a horizontal line underneath.

Ny. Hj. Elly Radjilis

DAFTAR ISI

Dari Penerbit	v
Rekomendasi Kanwil Depdikbud Propinsi Sumbar	vii
Sambutan : Direktur Pendidikan Masyarakat	ix
Ketua Umum DPP HARPI MELATI	xi
Pengantar Penyusun	xiii
DAFTAR ISI	xiv
Pendahuluan	
A. Tinjauan tentang alam Minangkabau	1
B. Alam Minangkabau dan Propinsi Sumatera Barat	3
BAB I. Latar Belakang Sejarah, Adat Istiadat, Segi Spritual dan Perlambang pada Pernikahan Pengantin Padang Pesisir	5
BAB II. ADAT ISTIADAT SEBELUM HAIK PELAMINAN (PERNIKAHAN)	
A. Pinang Mempinang	13
B. Bertunangan	16
C. Berpingit	18
D. Menentukan hari Nikah	18
E. Persiapan Upacara	19
F. Malam Bainal	20
G. Membantal	22
BAB III. ADAT ISTIADAT PADA DAN SESUDAH HARI PERNIKAHAN	
A. Ijab Kabul	25
B. Babako	29
C. Upacara katangah kendurian	32

BAB IV SENI MENDADANI CALON DAN PENGIRING PENGANTIN	
A. ANAK DARO (Pengantin Perempuan)	
a. Merias Wajah	35
b. Menata Rambut dan memasang pasak suntling	38
c. Memakaikan busana perlengkapan dan perhiasan tubuh	51
B. MARAPULAI (Pengantin Pria)	
1. Merawat wajah, menata rambut dan tutup kepala	58
2. Memakaikan busana	59
C. PENGIRING PENGANTIN	
1. Pakalan Orang Tua Perempuan	67
2. Pakalan Orang Tua Laki-laki	67
3. Pakalan Rang Sumando Perempuan	68
4. Pakalan Rang Sumando Laki-laki	68
BAB V. PELAMINAN	69
DAFTAR ISTILAH	75
KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	
1. Pedoman Ujian Nasional Depdikbud	78
Tata Rias Pengantin Padang Pesisir	
2. Contoh Soal Ujian Nasional tata Rias	84
Pengantin Padang - Depdikbud	

Pendahuluan

I. TINJAUAN TENTANG ALAM MINANGKABAU

Daerah alam Minangkabau adalah daerah yang secara geografis dan administratif didiami oleh suku bangsa yang mengamalkan kebudayaan Minangkabau, terutama didaerah Sumatera Barat.

Propinsi Sumatera Barat terdiri atas 14 (empat belas) Daerah Tingkat II yang terbagi atas 8 kabupaten dan enam daerah Kotamadya, yaitu :

A. KABUPATEN :

- 1) Kabupaten Tanah Datar
- 2) Kabupaten Agam
- 3) Kabupaten Limapuluh Kota
- 4) Kabupaten Pasaman
- 5) Kabupaten Padang Pariaman
- 6) Kabupaten Pesisir Selatan
- 7) Kabupaten Solok
- 8) Kabupaten Sawahlunto
- 9) Kabupaten Padang

B. KOTAMADYA :

- 10) Kotamadya Bukittinggi
- 11) Kotamadya Sawahlunto
- 12) Kotamadya Payakumbuh
- 13) Kotamadya Padang Panjang, dan
- 14) Kotamadya Solok

Alam Minangkabau secara geografis terbagi dua bagian besar :

1. **Daerah Luhak nan Tiga**, yaitu wilayah sentral budaya Adat Minangkabau. Menurut A.M. Dt. Maruhum (buku Ibu Dra. Akmar Muktar) Luhak artinya Sumur; masa nenek moyang tinggal dipuncak gunung Merapi, didapatinya disana 3 buah sumur tempat mereka menyauk air, satu diantaranya ditumbuhi oleh **mansiang agam**, maka dinamakanlah sumur itu **Luhak Agam**.

Yang satu lagi datar tanahnya, maka dinamakanlah **Luhak Tanah Datar**, sedang yang lain adalah tempat 50 keluarga mengambil air, maka nama sumur itu **Luhak Lima Puluh**. Daerah Luhak yang tiga itu merupakan inti daerah Minangkabau. Ada pendapat lain dari beberapa orang nara sumber tetapi bukti-bukti yang dapat dilihat sekarang dinegeri Pariaman, dalam Luhak Tanah Datar terdapat Padang Panarian, Sawah Gadang Satampang Banih, Air Hangek Raja, Langgundi nan Basila, Batu Lantak Tiga Luhak, Kuburan Panjang nan Tejo Gurhano dan Makam Indojalito dan Puti Andara Jalia selaku ibu suri orang melayu Minangkabau serta letak wilayah Luhak Nan Tiga yang dikelilingi Gunung Merapi, dan menjadi sentral alam Minangkabau dan adatnya.

2. **Daerah Rantau**, ialah wilayah yang secara etnologis budaya termasuk alam Minangkabau, karena penduduknya mengamalkan budaya Adat Minangkabau dan berkembang sebagian atau seluruhnya dari daerah Luhak Nan Tiga.

Daerah rantau Minangkabau menurut tambo dan penuturan adat terdiri atas dua wilayah yaitu :

- a. Wilayah Rantau Pesisir atau disebut juga wilayah **Rantau Pesisir Panjang** yang berbatas dengan ombak nan badabua (berdebur), ialah daerah dataran rendah yang menghampar sebelah pantai barat yang memanjang dari Barat laut ke Tenggara sepanjang pulau Sumatera : meliputi, daerah pantai Singkil Tapak Tuan, Sikilang Air Bangis, Rantau Pasaman, Tiku Pariaman, Teluk Kuala Bandar Padang nan Delapan Suku, Rantau dibaruh Tarusan Koto XI, Bandar Sepuluh, Inderapura, Lunang Silaut, Manjuto dan Muko-Muko sampai ke Taratak Hitam.

- b. Wilayah Rantau Timur meliputi Rantau nan Berkabung yaitu sepanjang aliran sungai Rokan, Tapung, Batang Kampar, Batang Kuantan dan Batanghari, sampai ke Pahang ke Patani, Negeri Sembilan yang disebut Ujung Tanah Minangkabau dan Kalakal Kuning.

Perkembangan penduduk di Luhak Nan Tiga memberi peluang bagi mereka untuk mencari nafkah, sambil mengamalkan dan mengembangkan budaya adat mereka, keluar daerah Tiga Luhak. Hal yang demikian lazim disebut "**Merantau**" dan tempat yang baru ditempati itu dinamakan "**Rantau**".

Kejadian tersebut diatas telah terjadi beberapa abad yang lalu. Pada awalnya merantau itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup berburu menangkap ikan, bertualang maupun mencari tanah garapan baru untuk peladang dan persawahan karena daerah di Luhak Nan Tiga terasa sudah mulai menyempit. Peralatan yang digunakan sangat sederhana. Dengan dorongan semangat demikianlah orang Minangkabau sambil berjalan maju mengembangkan daerah Luhak Nan Tiga, termasuk daerah pantai Barat yang akan termasuk kajian dalam penulisan ini.

B. Alam Minangkabau dan Propinsi Sumatera Barat

Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Barat sekarang secara geografis lebih kecil daripada wilayah Minangkabau. Dan uraian diatas jelas bahwa, alam Minangkabau mempunyai daerah yang lebih luas dari daerah Propinsi Sumatera Barat dewasa ini.

Keadaan alam Sumatera Barat diliputi oleh pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan mata rantai bukit barisan yang terdapat disepanjang pulau Sumatera. Jajaran dataran tinggi dan pegunungan yang umumnya tanahnya subur. Daerah-daerah yang subur tersebut sebagian besar adalah Luhak Nan Tiga, inti dari alam Minangkabau.

Daerah dataran tinggi sekitar gunung Sago dengan pusat keglatannya Payakumbuh menjadi Ibukota kabupaten Limapuluh Kota. Payakumbuh ialah pusat perkembangan budaya adat di Luhak Limapuluh Koto, sebagai Luhak nan Bunsu.

Daerah dataran tinggi sebelah utara gunung Merapi dengan Bukit Tinggi sebagai pusat keglatan masyarakatnya dan Ibukota kabupaten Agam; Bukit tinggi sering disebut sebagai "**Agam Tuo**" (Agam Tua) ialah pusat perkembangan penduduk serta budaya adat di Luhak Agam.

Daerah dataran tinggi sebelah selatan gunung Merapi dengan Batusangkar sebagai pusat keglatan masyarakatnya dan Ibukota Tanah Datar. Batusangkar yang dikelilingi oleh perkampungan awal pengukir sejarah seperti Pariangan, Lima Kaum, Sungai Tarab dan Pagaruyung adalah pusat pengembangan budaya adat alam Minangkabau dan sebagai Luhak Nan Tua.

Daerah sebelah barat Propinsi Sumatera Barat merupakan daerah dataran rendah sampai ke Pantai Barat yang disebut Ombak nan Berdebur. Daerah Pesisir pantai meliputi kabupaten pesisir selatan, kabupaten Pasaman, sebagian kabupaten Agam, kabupaten Padang Pariaman dan kotamadya Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat.

BAB I

Latar Belakang Sejarah, Adat Istiadat, Segi Sprituil dan Perlambang pada Pernikahan Pengantin Padang Pesisir

A. LATAR BELAKANG SEJARAH

1. PENGANTIN

Pengantin ialah dua orang anak manusia jejak dan perawan yang baru menikah. Pengantin lelaki disebut "*Marapulai*" (*mempelai*) dan pengantin perempuan, "*Anak Daro*" (*Anak Dara*). Dari pihak orang tuanya masing-masing disebut "*Anak Menantu*". Hubungan kerabat terhadap orang tua si anak tersebut, demikian pula sebaliknya hubungan menantu dengan orangtua si anak tersebut, "Mertua" juga. Setiap pernikahan di Minangkabau selalu diperingati dalam suatu upacara, baik upacara kecil maupun besar. Peristiwa perkawinan tersebut merupakan batas fase kehidupan seseorang, sebagai masa peralihan dan perubahan hubungan kekerabatan baik didalam kaum, suku maupun Negari. Semuanya terlingkung dalam "*Adat Perkawinan*".

Adat perkawinan ialah sejumlah ketentuan dan norma-norma, mulai dari pinang meminang, ljab kabul, dan antar jemput antara kedua belah pihak. Walaupun pelaksanaan adat perkawinan yang disebut "Istiadat" dapat berubah pada setiap waktu dan tempat, tapi adat perkawinan yang mengandung norma, ketentuan dan nilai-nilai, adalah baku dalam adat Minangkabau. Hal itu disebut "*Adat Nan Sebuah, Pusako Nan Saincek (satu)*".

Adat pernikahan terdiri atas unsur pinang meminang sampai dengan ljab kabul

"berahi itu bernyanyi, siapa menjala itu terjun, menyeruduk bungkok melompat patah, kasih berjemput, benci berpenolak".

Ijab kabul adalah ketentuan syarak (agama Islam). Proses sebelum nikah sampai dengan nikah dan antar jemput adalah ketentuan adat. Wajib syarak dan norma adat bagi masyarakat adat Minangkabau terlaksana sekaligus, **"Adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, syarak mengatasi adat memakai, alam terkembang menjadi guru".**

Agama masyarakat Minangkabau adalah Islam.

Perkawinan bagi masyarakat adat Minangkabau merupakan salah satu langkah dalam memperluas hubungan kekerabatan diluar suku. Semboyannya berbunyi : **"Yang nikah dua insan, yang kawin korong kampung"**. Nikah kawin melalui Ijab Kabul dan melaksanakan adat Istiadat merupakan awal hubungan kekerabatan baik antara kedua belah pihak keluarga maupun kaum suku dan negeri dari **"Anak Daro" dan "Marapulai"**. Hubungan kekerabatan melalui peristiwa ini disebut **Ipar Besan, Andan Sumandan dan Bako Baki**. Melalui Istiadat nikah dan kawin berarti masyarakat Minangkabau telah mengamalkan syariat Islam dan memakai **"Adat Menuang Lembaga"**. Oleh karena itu untuk peringatan upacara perkawinan baik bagi pengantin yang bersangkutan maupun pihak kedua orang tua dan kaum keluarga sering dikeluarkan biaya yang mahal dengan sukarela. Di Minangkabau biaya yang mahal itu lazimnya dapat dipikul bersama melalui gotong royong, basa-basi, rasa tanggung jawab maupun sistem Julo-Julo (arisan) antara kerabat yang luas. **"Suku sako nan saciok bak ayam, nan sedancing bak basi, malu yang tak dapat dibagi didalam suku sako masing-masing"**. Ini merupakan keunikan budaya adat Minangkabau.

Dalam adat Minangkabau pelaksanaan adat mempunyai **"Langgo-Langgi"** yakni melalui tiga macam langkah perbuatan :

1. Upacara adat **"Gatiah Pucuak" (petik pucuk)**, Upacaranya sangat sederhana hanya sekedar melaksanakan niat fardhu saja. Menjamu dengan mengorbankan sebutir telur atau seekor ayam saja sebagai hidangan.
2. Upacara adat **"Baluik Batang" (Balut Batang)**, Upacaranya lebih sempurna dengan melibatkan kerabat yang lebih luas dan alat perlengkapan upacara yang lebih lengkap dengan mengorbankan ternak kambing sebagai hidangan.
3. Upacara adat **"Lambang Urek" (lambang urat)**, menyelenggarakan serunding runding adat, melakukan apa yang boleh menurut ketentuan adat dan mungkin serta patut dilakukan oleh yang bersangkutan, melebihi ancah-ancah, mengurangi sia-sia. Dalam upacara ini yang dikorbankan ialah binatang ternak sapi atau kerbau.

Upacara perkawinan di Minangkabau merupakan salah satu puncak upacara adat.

Didalam upacara perkawinan inilah kedua mempelai serta pengiringnya memakai pakalan upacara perkawinan yang disebut pakalan pengantin.

"Dalam Minangkabau masing-masing kesatuan adat cenderung mempunyai kelaziman istiadat dan busana masing-masing. Walaupun disebut pakalan adat, namun selalu saja ada variasi serta bentuk yang khas yang memberi warna unik pakalan pengantin di Minangkabau. Bentuk khas itu akan kelihatan pada bentuk hiasan kepala serta dandanan masing-masing kesatuan adat.

Hiasan yang dipakai oleh pengantin di Luhak nan Tiga tiga daerah dataran tinggi, umumnya terdiri atas kain yang disebut "**Tengkuluk**". walaupun tidak jarang hiasan kepala terbuat dari logam, seperti **Bungo Puding, Laka-Laka, Pisang saparak, Pisang Sasikek, Songkok Parada** dan sebagainya.

Hiasan daerah rantau pesisir barat atau pesisir panjang rata-rata terbuat dari bahan logam yang disebut "**Pasak Sunting atau Bungo Sanggul**".

Perbedaan dandan dan pemakaian alat perlengkapan adat dapat menunjukkan besar kecilnya upacara adat perkawinan yang sedang berlangsung. Pada upacara **Gatih Pucuk, Balut Batang** atau **Lambang Urat**, ada petunjuk, busana apa saja yang boleh dipakai pada masing-masing kesempatan. Didalam adat Minangkabau terdapat juga ketentuan bahwa pakalan busana adat, ditentukan oleh kemampuan sosial ekonomi, dalam hal yang demikian berlaku bunyi perumpamaan yaitu "**Melebihi ancak-ancak, mengurangi sia-sia. Hanya jauhari yang tahu dengan permata**". Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Akmar Mukhtar yang diperolehnya melalui penelitian, bahwa 60% hasil wawancara mengatakan bahwa pakalan sunting dipakai hanya berdasarkan besar kecilnya upacara adat yang dilakukan. Kelaziman yang cenderung berlaku sekarang, besar kecilnya upacara adat yang dilakukan bergantung kepada kemampuan sosial ekonomi. Pada zaman dahulu disamping faktor kemampuan sosial ekonomi beberapa pertimbangan lainnya perlu diperhatikan juga antara lain faktor martabat adat sebuah kaum, suku maupun keluarga yang bersangkutan. dengan demikian tidak semua yang mampu, boleh memakai pakalan adat tertentu seperti **Pasak Sunting, Tengkuluk serta Dandan Pelaminan Lengkap**.

2. PASAK SUNTING

Pasak Sunting merupakan pakalan pengantin perempuan yang berasal atau berdimas di daerah pesisir barat Minangkabau yang memanjang dari pantai Singkil, Tapak Tuan di Utara hingga ke Taratak Air Hitam sebelah Selatan. Sentral wilayah pemakaian "**Sunting**" ini ialah kawasan pesisir Tikus Parlaman dan teluk Kuala Bandar Padang nan selapan suku. Bila ditinjau

bentuk perhiasan pasak sunting tersebut, jelas kelihatan pengaruh unsur budaya seni luar Negeri seperti Cina dan Portugal yang telah berkulturisasi dengan kebudayaan setempat tanpa menyebabkan kehilangan identitas kepribadian, kebudayaan sendiri, bahkan melengkapinya.

Pasak Sunting yang dipakai didaerah pesisir panjang ini disebut "**Sunting Kembang Goyang**". Barangkali sebutan ini lahir untuk membedakannya dengan pasak sunting yang telah lebih dahulu hadir seperti **Pasak Sunting Bunga Puding**, **Pasak Sunting Pisang Saparak** dan lain-lain.

Sebenarnya Pasak Sunting Kembang Goyang juga direngga dari flora dan fauna yang terdapat disekitar wilayah pemakaiannya. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah logam untuk meniru bunga hidup telah menjadikan pemakaian pasak sunting yang semula terdiri dari bunga hidup, berganti dengan kembang goyang yang terbuat dari bahan logam.

Bunga Serunai merupakan pola dasar kembang goyang. Susunan serunai itu disebut juga **sunting kecil**. Lapisan selanjutnya ditambah dengan susunan **serai serumpun dan mansi-mansi**. Pemakaian mansi-mansi ini adalah gubahan asli daerah pesisir, karena mansi-mansi hidup dilaut, sedangkan tanaman serai, ada diseluruh wilayah Minangkabau.

Sunting Gadang terdiri atas susunan **Serunai, Mansi-mansi dan Serai Serumpun** membentuk susunan tiga perempat atau dua pertiga lingkaran diatas kepala yang tertusuk pada sanggul. Disamping kiri dan kanan disusun anting bernama **Kote-kote**. Pemasangannya merupakan Juaran Pancing, menghadap kemuka melintasi telinga, sedangkan pangkal Juaran tertusuk pada bagian bawah sanggul. Bentuk **Kote-kote** adalah **Ikan, Rama-rama**, dan mengkilap sehingga bila dihembus angin bergoyang nampaknya cantik dan gemerlapan. Disela-sela susunan serunai, mansi-mansi serai serumpun, dipasang bertabur **Permata-Permata Berkarang** yang disebut **Sinar Blong**. Maka tergubahlah susunan kembang goyang bersinar cahaya terpasang pada kepala seorang anak daro.

Unsur Pasak Sunting terdiri atas Serunai, Mansi-mansi Serai Serumpun, Sinar Blong, Anting-anting dipasang memakal "**Feer**" pada tampuknya agar hiasan mudah bergerak, berbunyi dan berkelp kena cahaya. Seluruh unit hiasan anak daro disebut "**Kembang Goyang**". Kembang Goyang merupakan identitas pengantin daerah pesisir Minangkabau, walaupun tidak terlarang daerah atau negeri lain memakal Pasak Sunting Kembang Goyang dalam upacara perkawinan. Pasak Sunting Kembang Goyang saat ini telah merupakan hiasan kepala pengantin wanita baik di alam Minangkabau maupun diwilayah Indonesia.

3. PERLENGKAPAN LAINNYA

Pertengahan lainnya selain perhiasan kepala adalah baju yang terbuat dari bahan kain atau benang, gelang, subang yang terbuat dari bahan logam. Pada awalnya kain bagi masyarakat adat Minangkabau hanya sekedar memenuhi keperluan yang minimal saja. Hal ini terbukti dari ungkapan adatnya "*Kain PENDING Miang, Emas PENDING Malu*". Perkembangan dan peningkatan rasa seni telah melahirkan berbagai hiasan pakaian, terutama pakaian pengantin perempuan. Bajukurung adalah salah satu kelengkapan yang harus dipakai oleh anak daro. Di bagian pesisir Barat terdapat motif baju kurung yang bertata indah dan halus, dinamakan "*Baju Bajahit*", yaitu disulam beragam benang termasuk benang emas. Kain Kodek (Sarung) pun ada yang disulam dengan benang emas. Adapula yang ditunen secara tradisional dengan benang Makau dan benang biasa dengan motif-motif menarik dan indah. Berbagai motif sulaman baju dan selendang, terdapat di wilayah Pesisir Panjang ini. Ada *Baju Bertabur, Baju Bertakat, Baju Berminsia*. Semua ini merupakan kekayaan seni budaya alam Minangkabau.

Baju Berjahit dan *bersulam* kelihatannya dominan di wilayah Pesisir Panjang, sedangkan *Baju Bertabur, Berminsia, Bertakat* dominan di wilayah *Derek Luhak Nan Tiga*. Warna-warna yang menonjol di Minangkabau pada umumnya ialah warna merah, ungu, kuning, biru sesuai dengan warna bendera atau *Marawa* kebesaran adat Minangkabau ialah warna hitam, merah, kuning.

Sulaman, Takat, Minsia dan Tabur serta tenunan kain sarung dan selendang yang disebut *Kain Balapak, Kain Upiah, Kain Sapik Udang* dan sebagainya dibuat oleh orang Minangkabau sendiri yang bertempat tinggal di negeri-negeri tertentu di Minangkabau. Tenunan-tenunan tradisional terdapat di *Pandai Sikek, Sungayang, dan Batipuh* dalam *Luhak Tanah Datar, Payakumbuh* dalam *Luhak Lima Puluh Koto* dan *Ampek-ampek Kota Gadang* dalam *Luhak Agam*.

Baju bajahit, sulaman dominan di daerah pesisir Padang Pariaman seperti di Nareh Pakandangan, Lubuk Bagalung, dan Duapuluh di Padang.

4. PAKAIAN MEMPELAI (PENGATIN PRIA)

Pakaian pengantin lelaki di bagian Pesisir Panjang ini disebut *Pakaian Roki*. Dari nama ini saja kita sudah dapat menduga bahwa pakaian ini tidak asli ciptaan penduduk. Pakaian roki ini mirip sekali dengan pakaian matador dari Spanyol atau Portugis. Belum ditemukan hasil penelitian tentang keberadaan Roki ini.

Pada abad keenam belas Portugis pernah berkuasa di Malaka dan pengaruh

pelayarannya sampal pula ke pantai Barat Sumatera. Pakalan Rokli hasil modifikasi setempat pernah dipakai oleh Tuanku Panglima Regen atau raja-raja adat di Padang. Hal ini dimungkinkan karena pada suatu masa pada akhir abad ke delapan belas, para penghulu di Padang pernah meninggalkan pemakalan gelaran Sako Penghulu dan seakan menghindar atau menjauhi kuasa Raja Alam di Pagaruyung. Maka menjadi lazimlah pakalan Rokli sebagai pakalan Pamuncak Adat (gelaran Sutan-sutan dan Marah-Marah negari Padang Delapan Suku). Yang tidak berubah saat itu ialah tentang garis keturunan, tetap menurut garis Ibu atau Matrilineal.

Suatu bukti lain bahwa pakalan Rokli adalah hasil modifikasi setempat ialah mengenal hiasan tutup kepala yang dipakai adalah "**Destar Ikat**" dan "**Saluak Ciling**". sebagai pakalan adat kebesaran adat Minangkabau. Begitu juga kelengkapan lainnya seperti pemakalan **Senjata Sewah, Ikat Pinggang Patah Sembilan, Sesamping dan Anak Salapah**. Hasil modifikasi itu akhirnya lazim didaerah Pesisir Panjang Minangkabau.

Pakalan pengantin lelaki merupakan pinjaman pakalan Adat Kebesaran Kepala-kepala Suku (Penghulu, Raja-raja, Pucuk Adat dan orang-orang Basa) setempat; itulah sebabnya "**Marapulai**" disebut sebagai "**Raja Sehari**". Jadi pakalan pengantin lelaki di Minangkabau bukanlah model pakalan yang khusus dirancang untuk pengantin melainkan hanya memakai pakalan kebesaran "**Ninik Mamak**" pimpinan adat setempat. Makna pemakalan ini adalah bahwa setiap anak muda yang cerdas dan dewasa adalah **Waris-waris Kepemimpinan Mamak Niniknya**.

5. PELAMINAN

Pada masa dahulu, lazimnya setiap kaum dan suku masing-masing berusaha mempersiapkan keperluan alat perlengkapan pengantin, yang akan dipakai oleh anak kemenakannya, setelah sampal masanya. Persiapan dimulai sejak dini, semasa anak kemenakan masih gadis kecil. Persiapan alat perlengkapan pelaminan yang diperlukan semula hanya disiapkan oleh kepala adat, Kepala suku, orang-orang besar sebagai alat kebesaran adat yang akan berfungsi sebagai benda pusaka. Dengan demikian pemakalan pelaminan bagi keperluan upacara perkawinan merupakan pinjaman atau mendapat izin kepala adat, kepada orang kebanyakan dan menjadi satu keharusan bagi waris-waris kepala adat. Tempat pemasangan pelaminan tidak boleh disebarkan tempat, karena benda itu adalah perlengkapan kebesaran adat. Biasanya hanya dipasang di **Rumah Gadang**, di **Balai Adat**, digelanggang **Medan nan Bapaneh** untuk keperluan upacara tertinggi seperti pelantikan penghulu, penobatan raja dan upacara perkawinan orang-orang besar serta **Turun Mandi dan Sunat**

Rasul. Semua perlengkapan pelaminan dan *Tabir Layar, Langit-langit, Tirai-Kedudukan* mengandung lambang-lambang dan falsafah yang akan mengatur gerak langkah, budi pekerti, wewenang dan wibawa pemakainya. Oleh karena itu kepada semua orang yang akan menggunakan alat kebesaran adat pelaminan itu dituntut agar lebih dahulu paham dan mengerti bahwa peralatan itu bukanlah barang atau tempat "**Beraja Dihati**", yang menjadikan sifat angkuh dan sombong, tetapi sebenarnya bisa mendidik kepribadian tulus ikhlas penuh wibawa dan tanggung jawab. Tujuan dibolehkannya memakal pelaminan oleh anak kemenakannya, adalah agar rumah tangga yang dibinanya menjadi rumah tangga yang Sakinah.

B. SEGI SPRITUAL DAN PERLAMBAANG

Masyarakat Minangkabau sangat peka terhadap hal-hal yang pelik mengenai perawatan, penjagaan dan pemeliharaan diri lahir dan bathin baik dalam keadaan yang sedang dilalui maupun untuk menempuh masa depan. Untuk menghadapi pergaulan dengan lingkungan masyarakatnya ada prinsip yang dipegang, yaitu berbudi halus, ikhlas dan tabah, berani dan bertanggung jawab. "**Berani karena benar, takut karena salah, musuh tidak dicari-cari, bersua pantang dielakkan**". Percaya pada yang gaib adalah anutan yang telah tumbuh semenjak dahulu kala sebelum Islam menjadi agama orang Minangkabau, oleh sebab itu Rukun Iman yang mewajibkan seorang Islam harus percaya kepada Allah, telah mempertegas dan mengokohkan keyakinan umat di Minangkabau. Itulah sebabnya kebiasaan lama yang tidak bertentangan dengan rukun dan syariat Islam tetap dipakai dalam kehidupan sehari-hari, melalui perlambang tertentu, yang serta merta dimasuki oleh do'a atau seruan bernafas Islam. Dalam merias pengantinpun ada unsur kelmanan yang dimasukkan sebagai salah satu usaha mengantisipasi atau mawas diri untuk menangkal kejahatan dan mara - mara bahaya yang akan menimpa kehidupan fisik pengantin. Dari perias pengantin yang mendandan pengantin, dituntut kebolehan memberi nasehat dan memberikan pelambang-pelambang tertentu kepada kedua pengantin. Secara tradisional kelaziman yang berlaku adalah :

1. Pada saat pelaminan akan dipasang dirumah pengantin diadakan "**do'a selamat**" dihadapan pemuka adat yang sekaligus mohon izin kepada sesepuh adat dilingkungan Ibu bahwa akan memakal "**Man Sepanjang Adat**". Upacara ini dilakukan dengan memotong ayam atau kambing.
2. Kepada **Mak Andan** atau **Kepalo Mudo** diberikan **sirih lengkap, Beras sesukat, Pitih Sakupang, Juadah Sejamba, Tawa Samundam** dan sebagainya sebagai "**syarat**".

3. Bila anak daro akan didandani sebelumnya ditepung tawari dan **dilangir**. Pada ujung Jari-Jari tangan dan kaki dilabarut dengan gllingan ramuan antara lain **Lada Sulah, Marica, Dasun, Jerangau, Kunyit Bolai, Pinang Salawa** dan sebagainya, semoga setan dan Jin tidak merusak kesehatan anak daro. Ramuan-ramuan tersebut lebih dahulu dijumpi-jampi dengan menyebut nama Allah (setelah Islam) dan Nabi Rasulullah, syuhada, amblya dan sebagainya.
4. Pada sanggul anak daro dipasang berbagai **Putik Limau, Dasun Tunggal, Kemenyan, Limau Kunci, Limau Purut**, sebagai perlambang semoga Ilmu buruk orang Jahat tidak mengganggu seperti **Tuju, Tinggam, Gerak, Racun, Sijundai**, dan sebagainya.

DAFTAR ISTILAH :

Lipek	: Lipat
Lapek	: Lepat
Bulek	: Bulat
Subang	: Ralia = Anting
Rago	: Bulat seperti takrau
Gadang	: Besar
Dukuh	: Kalung
Tokah	: Selendang panjang 3 meter
Serawa	: Celana
Deta	: Tutup kepala = Songkok
Luhak	: Sumur
Julo-Julo	: Arisan
Matrilinial	: Matriachat = Suku menurut garis ibu
Patrilinial	: Patriachat = Suku menurut garis bapak
Cilang	: Babi
Berlangir	: Bersolek
Dikesong	: Diputar
Mak Andam	: Perias Pengantin
Bakampuang	: Berkumpul
Manti egek-egek	: Seorang utusan tak resmi
Menelangkal	: Bertanya
Merisik	: Meninjau secara tak resmi
Bejala berbuah betis	: Buah tangan = Bawaan
Timbang Tando	: Tukar cincin = Bertunangan
Diirik	: Ditarik
Harl Alek	: Hari puncak pesta

Juadah	: Susunan kue yang berbentuk kerucut terdiri dari bermacam-macam kue kering
Bainal	: Memasangkan Pacar = Pemerah kuku
Membantal	: Memotong sapi atau lembu
Bako	: Saudara, kerabat pihak ayah dari seorang anak
Anak Pisang	: Sebutan Bako kepada pengantin
Kadurian	: Pasumandan yang baru menikah
Batokok lantak	: Berpetuah.
Mengantar Pembeli	: Mengantar Pengantin dan pemberian dari pihak pengantin pria
Sumandan	: Pendamping Pengantin

Lambang dan arti Istilah

Melati putih segar	: Lambang kesucian
Melati merah	
(Kembang setahun)	: Tak kunjung layu - tahan lama
Sunting gadang	: Bijaksana, pintar
Seral serumpun	: Lambang pemagar dan batasan kehidupan wanita
Burung merak	: Lambang hidup bahagia, sejahtera lahir bathin
Kote-kote	: Penyemarak wajah
Dukuh rago-rago	: Pemagar hidup seorang wanita
Dukuh Panyaram	: Pelindung, penjaga diri dari hal yang kurang baik
Tatak Kondal	: Lambang mahkota wanita yang anggun & berwibawa
Gelang	: Untuk penguat tangan
Baju Bejaik/Bersulam	: Terikat, terkurung, tak bebas
Tokah	: Anak daro masih perawan
Kain Balapak = Upiah	: Kehormatan, wibawa
Selop tertutup	: Tidak bebas lagi
Serawa hijau	: Lambang kesetiaan
Lilit ikat pinggang	: Kuat pendirian - tak goyah
Keris	: Lambang keperkasaan
Salapah	: Lambang kebaikan
Bulan sabik	: Menerangi - pemerangan
Kain serong / sesamping	: Lambang kehormatan

KEPUSTAKAAN

1. Hasil penelitian dan tinjauan lapangan di Sumatera Barat oleh Ny. Hj. Ely Radjilis
2. "SEJARAH DAN ASAL-USUL PENGANTIN PESISIR DAN PELAMINAN" Makalah pucuk pimpinan LKAAM Sumatera Barat.
3. "UPACARA ADAT SEBELUM DAN SESUDAH PERKAWINAN". Makalah Bundo Kandung Sumatera Barat
4. Tesis "TINJAUAN TENTANG KERAGAMAN PAKAIAN PENGANTIN WANITA PADA UPACARA PERKAWINAN DI MINANGKABAU" oleh Dra. Akmar Mukhtar.
5. "PAKAIAN ADAT TRADISIONAL DAERAH SUMATERA BARAT". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah oleh Drs. Anwar Ibrahim dkk.
6. "PAKAIAN ADAT MINANGKABAU". Pada Forum Komunikasi Mahasiswa Minangkabau di Jakarta, oleh Djafri Datuk Bandaro Lubuk Sati, Tahun 1980
7. Petunjuk Teknis Kurikulum dan Ujian Nasional Tata Rias Pengantin Padang Dit Dikmas Diklusepora

LAMPIRAN : 1**PEDOMAN UJIAN NASIONAL TATA RIAS PENGANTIN PADANG
NORMA PENILAIAN UJIAN PRAKTEK
TATA RIAS PENGANTIN PADANG PESISIR**

Mata Ujian	Cara Melaksanakan	Kesalahan Mutlak	Kesalahan Tidak Mutlak	Keterangan
1. Merias Wajah	1. Membersihkan wajah dan leher dengan susu pembersih dan memberi penyegar 2. Memakai alas bedak pada wajah, leher, dan tangan, berwarna putih kemerah-2 an	- Tanpa alas bedak/ bedak	Wajah tidak diberi penyegar 1. Warna bedak tidak kemerah-kemarahan 2. Pemakaian alas bedak kurang merata	
	3. membuat alis dengan pensil alis warna hitam kecoklat - 2 an, bentuk melengkung indah		3. Bentuk alis kurang indah/melengkung	
	4. Membuat riasan mata dengan bayangan mata. Kelopak mata bagian bawah berwarna hijau atau biru sesuai warna, baju, bagian atas berwarna coklat atau kemerah-2an (samar-samar).	1. Tanpa warna bayanganhijau atau biru 2. Tanpa bayangan mata 3. Memakai bulu	mata palsu	
	5. Pemerah pipi yang serasi (merah cerah) 6. Memakaikan pemerah bibir warna merah cerah. Memakaikan pemerah bibir dengan kuas bibir 7. Membentuk bibir dengan pensil bibir	Tanpa pemerah pipi. Tanpa pemerah bibir		

Mata Ujian	Cara Melaksanakan	Kesalahan Mutlak	Kesalahan Tidak Mutlak	Keterangan
2. Membuat Sanggul	8. Memberi kilapan pada bibir (lipgloss)		Tidak memakai lipgloss	
	1. Menyisir rambut 2. Membagi rambut 3. Membentuk sanggul duo dengan irisan pandan yang diserut	tidak membagi rambut	Pembagian rambut tidak lurus letak sanggul duo dibelakang crown (diatas putaran)	
	4. Memasang melati dan cimpago (atas sunting kecil) dan untaian melati 5. Memasang sunting lengkap : a. Sunting kecil (7 tingkat) b. Sunting gadang (7 tingkat). c. Serai Serumpun (masing-masing) 1 tingkat d. Kote-kote pendek & panjang (2 pasang pendek, 3 pasang panjang) e. Sinar blong 20 bh f. 1 pasang burung g. Untaian melati yang ujungnya pakai cempaka kuning/ putih satu rangkaian 5 untaian. h. Memakai tutup sanggul (bunga sanggul) pisang sarak i. Pakai tatak kondai, kaca	Tidak memakai melati Tidak pakai sunting kecil Jumlah sunting kurang dari yang ditentukan Tanpa serai serumpun atau mansi-mansi Tanpa kote-kote Tanpa sinar blong Tanpa burung Tanpa hiasan pisang separak	Cara memasang kurang tepat Tidak memakai cimpago Bentuk sunting bulat Jumlah kurang Kurang dari 5 pasang Jumlah kurang Sinar blong tidak asli Padang Tidak pakai tatak kondai	

Mata Ujian	Cara Melaksanakan	Kesalahan Mutlak	Kesalahan Tidak Mutlak	Keterangan
3. Memakai pakaian pengan-tin dan perlengkapannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai kain balapak corak kain tenunan pandai sikek yang pakai benang was penuh satu, corak upiah 2. Memakai kain dengan cara mengarungkan 3. Memakai baju kurung : <ol style="list-style-type: none"> a. Baju kurung dari saten merah atau hijau pakai benang mas b. Panjang baju kurung 5 cm di atas lutut c. Lengan licin agak longgar sampai pergelangan tangan d. Leher dibelah sedikit bahagian depan e. Pakai selendang panjang 3-3 1/2 m diselempangkan yang dinamakan tokoh, terbuat dari saten warna merah atau hijau. 4. Memakai perhiasan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kalung cakiak b. Kalung bintang (melati) c. Kalung rago-rago d. Kalung panjaran e. Kalung rumah gadang 	<p>Corak kain bukan tenunan pandai sikek</p> <p>Kain dijahit bermacam-model</p> <p>Tanpa jahitan benang mas warna baju tidak merah atau hijau</p> <p>Tidak pakai tokoh</p> <p>Tanpa perhiasan Kalung harus asli Padang</p>	<p>Motif kain tidak satu corak.</p> <p>Kain boleh dilepas seperti kain panjang.</p> <p>Panjang Baju kurung dibawah lutut atau pada pinggul</p> <p>leher tidak dibelah</p> <p>Warna tokoh tidak merah atau hijau dan serasi dengan baju</p> <p>Jumlah dan jenis perhiasan kurang lengkap</p>	

Mata Ujian	Cara Melaksanakan	Kesalahan Mutlak	Kesalahan Tidak Mutlak	Keterangan
	5. Memakaikan gelang : a. Gelang Gadang b. Gelang menegah c. Gelang lawah d. Gelang pilin e. Gelang gabak	Tanpa gelang Harus asli Padang	Jumlah gelang hanya 3 pasang tidak lengkap	
	6. Memakaikan alas kaki (selop) : a. Selop bertumit tinggi tertutup b. Warna selop sewarna dengan warna baju atau kain c. Hiasan selop sesuai dengan hiasan baju pakai benang mas.	Selop tidak bertumit - Warna selop tidak senada dengan kain atau busana	Warna selop tidak sewarna	
	7. Penampilan : a. Pengantin digandeng pada siku oleh peserta ujian. b. Jalan pengantin harus lurus perlahan-lahan, wajah dan pandangan menghadap ke depan.	- -	- Pengantin tidak digandeng - Jalan pengantin terlalu cepat dan merunduk	
4. Meronce Melati	Melati terdiri dari : 3 jurai ; Jurai a, 5 kuntum melati b, 5 kuntum melati tambah cimpago c. bunga cimpago Setiap jurai terdiri dari 5 untai	Tidak membuat ronce	- Jumlah melati kurang - ronce tidak lengkap selesai	

**DAFTAR NILAI UJIAN PRAKTEK
TATA RIAS PENGANTIN PADANG**

Tanggal Bulan..... 19.....

Kota/PPUS : Rombongan/Ruang ke :

Nomor Peserta Ujian														
Mata Ujian dan Perinciannya	Nilai Maks.	Tebaran Nilai	Nilai	Jumlah										
A. MERIAS WAJAH :														
a. Membersihkan wajah	100													
b. Memberikan bedak pada wajah, leher, tangan		10	-		-		-		-		-		-	
c. Alis		15	-		-		-		-		-		-	
d. Rias mata		10	-		-		-		-		-		-	
e. Pemerah pipi		25	-		-		-		-		-		-	
f. Pemerahbibir		10	-		-		-		-		-		-	
g. Keseluruhan		10	-		-		-		-		-		-	
Jumlah Nilai	Penguji I	100												
	Penguji II	100												
Nilai Rata-Rata		100												
B. SANGGUL :														
a. menyisir rambut		10	-		-		-		-		-		-	
b. Membagi rambut		10	-		-		-		-		-		-	
c. Membentuk sanggul		20	-		-		-		-		-		-	
d. Mengetatkan		10	-		-		-		-		-		-	
e. Memasang melati/ cempaka		10	-		-		-		-		-		-	
f. Memasang sunting		40	-		-		-		-		-		-	
Jumlah Nilai	Penguji I	100												
	Penguji II	100												
Nilai Rata-Rata		100												

Nomor Peserta Ujian

Mata Ujian dan Perinciannya		Nilai Maks.	Tebaran Nilai	Nilai	Jumlah								
C. BUSANA													
a. Memakaikan kain lengkap		100	20	-		-		-		-		-	
b. Memakaikan baju kurung lengkap			10	-		-		-		-		-	
c. Memakaikan perhiasan lengkap			20	-		-		-		-		-	
d. Memakaikan alas kaki/ selop			10	-		-		-		-		-	
e. Penampilan			40										
Jumlah Nilai	Penguji I	100											
	Penguji II	100											
Nilai Rata - Rata		100											
D. MERONCE :													
a. Membuat ronce melati		100	50	-		-		-		-		-	
b. Membuat ronce campago			50	-		-		-		-		-	
Jumlah Nilai	Penguji I	100											
	Penguji II	100											
Nilai Rata - Rata		100											
E. KESAN UMUM :													
1. Kepribadian dan kerapian diri :		100											
a. Pembawaan dan perawatan diri			10	-		-		-		-		-	
b. Sikap/tingkah laku terhadap model/ penguji/pembantu			10	-		-		-		-		-	
c. Keserasian pakaian kerja			10	-		-		-		-		-	
d. Kerapian pakaian kerja			10										
2. Tempat kerja dan alat perlengkapan		100	10	-		-		-		-		-	
a. Kerapian tempat kerja			10	-		-		-		-		-	
b. Cara mempersiapkan alat rias		100	10	-		-		-		-		-	
c. Lengkap tidaknya alat pada waktu ujian		100	10	-		-		-		-		-	
d. Kebersihan alat yang dipersiapkan													

**UJIAN NASIONAL
PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
TATA RIAS PENGANTIN PADANG**

PERIODE	:	JULI 1994
MATA UJIAN	:	TEORI
HARI/TANGGAL	:	MINGGU, 17 JULI 1994
WAKTU	:	11.00 - 12.00

SELAMAT BEKERJA

TATA RIAS PENGANTIN PADANG

- PENJELASAN :**
1. Kertas soal ini menjadi milik Anda
 2. Tulislah jawaban Anda pada kertas jawaban yang tersedia bagi Anda.
 3. Bacalah lebih dahulu petunjuk dibawah ini.
- PETUNJUK :** Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c atau d pada jawaban yang paling benar.
- PERHATIAN :** Hanya dibenarkan membuat SATU CORETAN JAWABAN dalam satu nomor dengan TINTA/BALLPOINT
-

SOAL :

1. Berani membela kebenaran dan keadilan adalah salah satu perwujudan Pancasila sesuai dengan sila ...
 - a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam Pancasila ditukiskan dengan lambang ...
 - a. kepala banteng
 - b. pohon beringin
 - c. bintang bersudut lima
 - d. padi dan kapas.
3. Sila ketiga Pancasila adalah ...
 - a. Persatuan Indonesia
 - b. Kesatuan Indonesia
 - c. Perikemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Kemanusiaan yang adil dan beradab
4. Seorang Pancasilais akan selalu ...
 - a. Fanatik terhadap agama
 - b. menolak unsur budaya asing
 - c. menempatkan kepentingan umum dari pada dirinya sendiri
 - d. menonjolkan penghargaan atas budayanya.
5. Tidak semena-mena terhadap orang lain adalah ujud pengamalan Pancasila pada sila ...
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
6. Tujuan mempelajari Pancasila adalah ...
 - a. memahami Pancasila
 - b. menghafalkan kelima sila
 - c. memenuhi kurikulum dalam studi
 - d. memahami, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
7. Kode etik berguna sebagai ...
 - a. peraturan yang harus dilaksanakan
 - d. peraturan pelaksanaan tugas
 - c. peraturan yang tidak boleh dirubah.
 - d. tuntutan norma-norma dalam masyarakat.
8. Untuk mengelola tata rias pengantin dengan baik, kita harus berlaku seperti dibawah ini, kecuali ...
 - a. berusaha menepati janji
 - b. meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
 - c. dalam pergaulan harus memilih teman
 - d. pandai bergaul dengan lapisan masyarakat.

9. Administrasi dalam bidang usaha tata rias pengantin sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan, yang meliputi ...
- tenaga kerja yang baik.
 - susunan personalia dan undang-undang tenaga kerja
 - sarana lengkap untuk mengajar
 - surat menyurat dan pembukuan
10. Bila anda tidak dapat memenuhi janji merias pengantin pada saat upacara, usaha yang harus anda lakukan adalah ...
- memberitahukan kepada konsumen bahwa anda berhalangan
 - memohon maaf atas pembatalan janji
 - mencarikan pengganti anda dan bertanggung jawab dengan tarif yang telah ditentukan.
 - semua harus dilaksanakan
11. Kewibawaan seorang perias pengantin tergantung kepada pelayanan yang ...
- tegas
 - cepat
 - memuaskan
 - hormat
12. Perias pengantin yang diinginkan konsumen adalah...
- melayani konsumen sesuai dengan tarif
 - merias sesuai dengan kondisi ekonomi konsumen
 - dapat menyesuaikan diri, tarif dan pelayanan dengan keadaan konsumen
 - melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab
13. Mencari menantu di daerah Minangkabau pada umumnya adalah...
- pihak laki-laki yang datang melamar pada pihak wanita
 - pihak wanita yang datang melamar pihak laki-laki
 - tergantung siapa yang lebih tinggi tingkat ekonominya
 - penyesuaian calon pengantin keduanya
14. Merambah jalan adalah salah satu upacara ...
- memberikan jalan yang menuju kerumah pengantin
 - bertamu ke rumah pengantin wanita sesudah akad nikah
 - mengutus dua orang kerabat dekat pengantin untuk datang kerumah calon menantu yang dimaksud
 - mengutus dua orang teman menemui langsung calon yang dituju.
15. Kalau sudah ada kata sepakat antara kedua belah pihak maka dibuatlah perhitungan sebagai berikut ...
- meminang secara resmi
 - menentukan uang jemputan
 - apakah memakai uang hilang
 - semua perlu dibicarakan
16. Yang perlu juga dibicarakan dalam mufakat itu adalah tentang...
- tungketan
 - pesambahan
 - makanan yang harus dibawa
 - siapa yang akan mengantar
17. Bakampuang artinya ...
- Berkumpul untuk menjemput calon pengantin
 - berkumpul antara ninik mamak, datuk-datuk untuk menentukan hari alek
 - berkumpul antara pengantin keduanya
 - mengumpulkan kerabat untuk bergotong royong.
18. Tanda yang dibawa menjemput marapulai dinamakan...
- ketek tando gadang buatan
 - tungketan
 - pasambahan
 - salapan

19. Jumlah tungketan bagi keturunan raja-raja berjumlah ...
- 2 buah
 - 3 buah
 - 5 buah
 - 7 buah
20. Pada umumnya tungketan bagi orang bukan keterangan raja berjumlah ...
- 2 buah
 - 3 buah
 - 4 buah
 - 5 buah
21. Tungketan untuk datuk-datuk berjumlah ...
- 3 buah
 - 4 buah
 - 5 buah
 - 6 buah
22. Timbang tando adalah acara ...
- menentukan jumlah uang jempunan
 - dimana nikah dilaksanakan
 - tukar cincin
 - menentukan tando yang akan diberikan pada calon pengantin.
23. Pada acara timbang tando yang harus dibawa adalah sebagai berikut, kecuali ...
- pinang bulat
 - gambia bulat dan tembakau padat
 - dulang tinggi lengkap dengan tutupnya
 - sirih yang diikat kuat
24. Setelah dilaksanakan timbang tando, apabila salah satu ingkar janji atau memutuskan pertunangan maka yang bersalah harus mengembalikan persyaratannya yang telah disepakati...
- sebanyak persyaratan semula
 - dua kali lipat perjanjian semula
 - tiga kali lipat dari perjanjian semula
 - empat kali lipat dari perjanjian semula
25. Upacara nikah dilaksanakan...
- pada saat berlangsung alek
 - tiga hari menjelang alek
 - seminggu menjelang alek
 - sebulan menjelang alek
26. Malam bainai dilaksanakan ...
- sesudah nikah
 - sebelum nikah
 - sesudah menjelang
 - sama harinya dengan hari nikah
27. Malam bainai anak daro memakai
- sunting rendah
 - sunting tinggi
 - baju kurung sanggul lipex pandan
 - kebaya dan sanggul duo
28. Selendang yang dipakai pada malam bainai disebut ...
- suto tabang
 - suto terawang
 - tokah
 - selendang balapak.
29. Perlengkapan yang harus ada pada malam bainai adalah ...
- dulang tinggi, beras kunyit, inai, dan perasapan
 - dulang rendah, nasi putih, inai, dan perasapan
 - dulang tinggi, sirih, inai, nasi kunyit, dan perasapan
 - dulang rendah dan inai
30. Makanan yang disediakan pada malam bainai adalah ...
- makan nasi lengkap dengan lauk pauknya
 - makanan nasi dengan kue-kue
 - makanan kue kecil bermacam-macam bentuk, kopi, teh
 - minuman kopi dan teh

31. Yang tidak boleh mainaikan anak daro adalah ...
- ibu, bapak dan adik anak daro
 - isteri ninik mamak dan bisan
 - kepala suku pihak perempuan
 - sipesukuan
32. Marapulai tak bisa dibawa nikah ke rumah anak daro kalau belum ada perlengkapan seperti dibawah ini, kecuali ...
- jas, kemeja, sapu tangan, dan dasi
 - kain balapak dan peci hitam
 - sepatu
 - salapah rokok dengan rokoknya dan carano.
33. Sampai di rumah marapulai, bawaan ini diperiksa oleh ...
- urang mudo marapulai
 - kain balapak dan peci hitam
 - urang sumando anak daro
 - ninik mamak marapulai.
34. Kalau marapulai sudah bisa dibawa maka sampai di rumah anak daro disambut dengan beras kunyit dan didudukkan...
- dekat bundo kandung
 - di ruang tamu
 - di pauleh
 - di balai yang dibuat gotong royong.
35. Besar kecilnya alek ditandai dengan...
- banyaknya umbul-umbul yang dipasang
 - mengajak tetangga menyaksikan pemotongan ternak kambing
 - memotong sapi atau lembu
 - membeli daging yang banyak untuk dibagi-bagikan
36. Sesudah nikah diadakan upacara ...
- mandi-mandi kerumah marapulai
 - balimau di rumah bako
 - balantuang kaniang
 - cikadurian
37. Upacara besar-besaran disebut ...
- buka puro
 - sekali buka puro duo tigo utang lapeh
 - balambang urek
 - goteh pucuk
38. Upacara sederhana disebut...
- sekali buka puro tigo utang lapeh
 - balambang urek
 - goteh pucuk
 - ketek alek gadang alek
39. Untuk menandakan calon pengantin wanita maih perawan adalah ...
- sirih lengkap
 - pinang gambir bulat, trembakau padat, dan sirih terikat kuat
 - dulang tinggi lengkap dengan tutupnya
 - gambir bulat dan tembakau
40. Untuk menjemput marapulai yang membawa perlengkapan adalah ...
- bako, ninik mamak, dan orang terpandang tetangga anak daro
 - teman dekat anak daro
 - tidak tertentu orangnya
 - orangtrua anak daro
41. Setibanya marapulai di rumah anak daro untuk dinikahkan, maka marapulai didudukkan dulu ...
- diantara dua banta gadang dilangkan kanan.
 - diantara dua banta yang pakai mainan lengkap
 - diistirahatkan dulu di ruang tamu
 - di bawah pelaminan lengkap.
42. Marapulai beserta pengiringnya dihadangkan makan ...
- sesudah nikah
 - sebelum nikah
 - menunggu bako datang
 - waktu manjalang

43. Anak daro sewaktu nikah berada di
- dekat marapulai
 - dalam kamar
 - baah pelaminan
 - langkah sebelah kiri.
44. Yang diberikan bako sebagai kado atau bawaan waktu anak daro nikah adalah ...
- perlengkapan dapur lengkap dengan beras
 - sapi atau lembu, mas perak, kain baju
 - perlengkapan bahan bangunan, seng
 - karangan bunga segar
45. Bako adalah...
- orang tua, adik, kakak dari pihak ayah dan spesukuannya
 - orang tua dan adik kakak dari pihak ibu
 - orang tua dan adik kakak dari pihak mertua
 - orang tua dan dari kakak mertua
46. Bako menamakan anak daro...
- anak angkat
 - anak pisang
 - anak kandung
 - anak rang sumando
47. Sesudah nikah dilaksanakan acara ...
- cikadurian
 - balantuang kaniang
 - timbang tando
 - tungketan
48. Mencikuik nasi kunyit dilaksanakan...
- sebelum balantuang kaniang
 - sesudah balantuang kaniang
 - sebelum nikah
 - sebelum bainai
49. Didalam nasi kunyit terdapat...
- goreng ayam
 - singgang ayam
 - pangek ayam
 - ikan bakar
50. Sesudah mancikuik nasi kunyit dilaksanakan ...
- timbang tando
 - balantuang kaniang
 - cikadurian
 - manjalang
51. Balantuang kaniang dilaksanakan sesudah
- bacoki
 - cikadurian
 - mancikuik nasi kunyit
 - manjalang
52. Manjalang dilaksanakan ...
- pada hari alek
 - sehari sesudah alek
 - waktu malam bainai
 - boleh kapan saja
53. Sesudah manjalang dilaksanakan acara ..
- cikadurian
 - bajapuk duo hari
 - bajapuk tigo hari
 - batandang
54. Maanta famili berarti ...
- sesudah hari ketiga anak darotidur di rumah marapulai
 - mengantar anak daro
 - pihak marapulai mengantarkan kado ke rumah anak daro
 - mengantarkan marapulai oleh orang tua marapulai ke rumah anak daro
55. Hari ketiga anak daro tidur di rumah marapulai disebut...
- bajapuk tigo hari
 - batandang
 - maanta pamili
 - manarimo baleh jalang
56. Seminggu sesudah alek anak daro dibawa kepasar oleh mertua, untuk belanja termasuk lauk pauk. Malamnya pihak marapulai mengajak sanak keluarganya untuk makan malam bersama di rumah anak daro yang disebut...
- makan bali-bali ataumakan pembelian, atau makan pembalia
 - memperkenalkan diri
 - bacoki
 - timbang tando

57. Garis keturunan yang terdapat di Minangkabau adalah...
- patriachat
 - matriachat
 - suku menurut tempat anak dilahirkan
 - boleh memilih salah satu suku ibu atau bapak.
58. Merias wajah pengantin dimulai dengan ...
- memakaikan alas bedak
 - memberi bedak
 - membersihkan wajah
 - memberi pelembab
59. Membersihkan wajah mempergunakan ...
- astringent
 - cleansing milk
 - pelembab
 - face tonic
60. Warna bedak pengantin Padang adalah ...
- putih kekuning-kuningan
 - merah kekuning-kuningan
 - putih kemerah-merahan
 - kuning kemerah-merahan
61. Warna lipstik untuk pengantin padang adalah ...
- merah hati
 - merah campur orange
 - merah cerah
 - orange
62. Bayangan mata pengantin Padang adalah berwarna ...
- hijau atau biru, ditengah merah atau coklat samar-samar
 - biru atau pink, ditengah merah atau merah muda, putih atau orange di atasnya.
 - ungu atau biru, ditengah, pink atau kuning di atasnya
 - ungu atau pink, ditengah, merah atau kuning samar-samar
63. Bentuk alis pengantin wanita Padang adalah ...
- melengkung ketengah dan naik ke ujung
 - naik keatas hidung dan menurun ke ujung
 - melengkung indah
 - dua pertiga naik, sepertiga turun
64. Sanggul yang dipakai untuk pengantin Padang adalah ...
- bagodang
 - sanggul malang
 - sanggul duo
 - bakor mengkurep
65. Untuk membuat sanggul rambut harus dibagi ...
- dua bagian
 - tiga bagian
 - empat bagian
 - lima bagian
66. Untuk membuat sanggul diperlukan ...
- gedebok pisang
 - daun pandan wangi
 - daun pisang yang diiris
 - tali pisang untuk pengikat sanggul
67. Letak sanggul pengantin Padang...
- dibawah crown
 - empat jari di atas pundak
 - di atas crown
 - sejajar dengan kuping
68. Setelah sanggul terbentuk rapi lalu dipasangkan...
- sunting kecil
 - roncean melati
 - sunting gadang
 - mansi-mansi
69. Baris pertama sunting disebut ...
- serunai kecil
 - sunting gadang
 - sinar blong
 - kote-kote

71. Jumlah sunting baris pertama adalah
- 7 buah
 - 9 buah
 - 11 buah
 - 13 buah
70. Jumlah baris sunting atau tingkatnya adalah ...
- 3 baris (tingkat)
 - 5 baris (tingkat)
 - 7 baris (tingkat)
 - 9 baris (tingkat)
72. Sunting gadang dipasang sesudah ...
- serai serumpun
 - sunting kecil
 - kote-kote
 - mansi-mansi
73. Sunting gadang berjumlah ...
- 1 baris
 - 2 baris
 - 3 baris
 - 4 baris
74. Serai serumpun dipasang sesudah ...
- sunting kecil
 - sunting gadang
 - mansi-mansi
 - pisang saparak
75. Serai serumpun berjumlah ...
- 1 baris
 - 2 baris
 - 3 baris
 - 5 baris
76. Sinar blong dipasangkan ...
- baris terakhir di atas sunting
 - ditabur di depan sunting
 - di kiri kanan sunting
 - penutup sanggul
77. Sinar blong yang dipasang berjumlah ...
- 10 buah
 - 15 buah
 - 20 buah
 - 25 buah
78. Ditengah bagian atas sunting dipasangkan satu pasang...
- burung merak
 - burung beradu
 - kote-kote
 - gobah
79. Hiasan yang dipasang di kiri kanan sunting disebut ...
- mansi-mansi
 - kote-kote
 - sinar blong
 - burung beradu
80. Pisang separak dipasangkan ...
- didepan sanggul
 - menutup jidat
 - di belakang sanggul
 - samping kiri kanan sanggul
81. Jumlah kote-kote yang dipasang adalah ...
- 2 pasang
 - 3 pasang
 - 5 pasang
 - 6 pasang
82. Duku-duku dipasang sebanyak ...
- 2 tingkat
 - 3 tingkat
 - 4 tingkat
 - 5 tingkat
83. Tatak kondai dipasang ...
- penutup sanggul dibelakang
 - didepan jidat
 - sebagai kalung
 - di atas sanggul
84. Pengganti tatak kondai adalah ...
- ralia
 - laca
 - sampa
 - tokah

85. Gelang dipakai pengantin Padang berjumlah ...
- 2 pasang
 - 3 pasang
 - 4 pasang
 - 5 pasang
86. Kiri kanan suntung dipasang melati dan cempaka ...
- 1 pasang
 - 2 pasang
 - 3 pasang
 - 4 pasang
87. Busana yang dipakai pengantin Padang adalah ...
- baju kurung bajeik benang mas
 - baju kebaya panjang dari sutra
 - baju beludru biru
 - beludru hitam pakai benang mas
88. Warna bajunya adalah ...
- hijau atau merah
 - hijau atau kuning
 - biru ataukuning
 - pink atau putih
89. Selendang yang dipakai ...
- tokah berwarna merah atau hijau
 - selendang bajak terawang berwarna merah atau hijau
 - stola berwarna merah atau hijau
 - satén kuning berjahit benag mas
90. selendang yang dipasang menyilang di dada berarti ...
- anak daro terkurang kuat di keluarga sebelum kawin
 - anak daro masih perawan
 - anak daro tidak bolch kemana-mana lagi tanpa izin marapulai
 - anak daro sudahpernah menikah.
91. Kain yang dipakai anak daro bernama...
- kain upiah
 - tenunan silunggang
 - kain Koto Gadang
 - songket sungayang
92. Selop bajeik tabua benang mas bertumit berarti ...
- tidak bebas, matang dalam menenpuh kehidupan
 - kemewahan, tingkat tinggi kehidupannya
 - setia dengan suami
 - berhati lapang
93. Rias wajah marapulai adalah ...
- pakai alas bedak dan bedak
 - pakai bedak sedikit supaya muka jangan mengkilat
 - pakai pemerah bibir
 - pakai bedak warna kuning
94. Busana marapulai secara keseluruhan disebut ...
- roki
 - teluk belanga
 - gunting Cina
 - rompi
95. Busana marapulai yang pertama kali dipakaikan adalah ...
- kaos oblong
 - hem
 - kemeja putih
 - jas
96. Sesudah memakaikan busana tersebut di atas kemudian dipakaikan ...
- celana sebatas lutut, rompi, sesamping
 - clana sebatas lutut,sesamping, rompi,
 - celana sebatas lutut, sesamping, roko
 - rompi, sesamping, celana sebatas lutut
97. Sesudah pakai sesamping dipakai...
- ikek pinggang, salapah, keris
 - roki salapah, lilit ikat pinggang
 - roki, saluak, bulan sabik
 - bulan sabik, sesamping, saluak

98. Roki merah bertabur berarti ...

- a. jantan, berani dan tabah
- b. orang berada
- c. anak tua di keluarga
- d. penerangan

99. Kalung marapulai bernama ...

- a. panyaram
- b. rago-rago
- c. bulan sabik
- d. gandola

100. Deta atau saluak berarti ...

- a. lambang keagungan
- b. kalau tak damai dilan uco
- c. lambang penerangan
- d. lambang kesucian menempuh hidup baru

DEPDIKBUD**UJIAN NASIONAL DIKLUSEMAS (PLSM)****KUNCI JAWABAN :**

Ujian Nasional : TRP. Padang

Mata Ujian : Teori

Tanggal Ujian : 17 Juli 1994

Periode Ujian : Juli 1994

PEMERIKSA

NAMA PEMERIKSA :

KOTA TEMPAT :

UJIAN

I	II	III
---	----	-----

- | | | | | |
|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| 1. a b c d | 21. a b c d | 41. a b c d | 61. a b c d | 81. a b c d |
| 2. a b c d | 22. a b c d | 42. a b c d | 62. a b c d | 82. a b c d |
| 3. a b c d | 23. a b c d | 43. a b c d | 63. a b c d | 83. a b c d |
| 4. a b c d | 24. a b c d | 44. a b c d | 64. a b c d | 84. a b c d |
| 5. a b c d | 25. a b c d | 45. a b c d | 65. a b c d | 85. a b c d |
| 6. a b c d | 26. a b c d | 46. a b c d | 66. a b c d | 86. a b c d |
| 7. a b c d | 27. a b c d | 47. a b c d | 67. a b c d | 87. a b c d |
| 8. a b c d | 28. a b c d | 48. a b c d | 68. a b c d | 88. a b c d |
| 9. a b c d | 29. a b c d | 49. a b c d | 69. a b c d | 89. a b c d |
| 10. a b c d | 30. a b c d | 50. a b c d | 70. a b c d | 90. a b c d |
| 11. a b c d | 31. a b c d | 51. a b c d | 71. a b c d | 91. a b c d |
| 12. a b c d | 32. a b c d | 52. a b c d | 72. a b c d | 92. a b c d |
| 13. a b c d | 33. a b c d | 53. a b c d | 73. a b c d | 93. a b c d |
| 14. a b c d | 34. a b c d | 54. a b c d | 74. a b c d | 94. a b c d |
| 15. a b c d | 35. a b c d | 55. a b c d | 75. a b c d | 95. a b c d |
| 16. a b c d | 36. a b c d | 56. a b c d | 76. a b c d | 96. a b c d |
| 17. a b c d | 37. a b c d | 57. a b c d | 77. a b c d | 97. a b c d |
| 18. a b c d | 38. a b c d | 58. a b c d | 78. a b c d | 98. a b c d |
| 19. a b c d | 39. a b c d | 59. a b c d | 79. a b c d | 99. a b c d |
| 20. a b c d | 40. a b c d | 60. a b c d | 80. a b c d | 100. a b c d |

DAFTAR BUKU UNTUK MELENGKAPI PERPUSTAKAAN ANDA

NO.	JUDUL BUKU	PENYUSUN
1.	Tata Kecantikan Rambut Dasar	Kusumadewi. dkk.
2.	Tata Kecantikan Rambut Terampil	Sartini H/Martha. T.
3.	Tata Kecantikan Rambut Mahir	Kusumadewi, dkk.
4.	Tata Kecantikan Kulit tk. Dasar	Nelly Hakim. dkk
5.	Tata Kecantikan Kulit tk. Terampil	Nelly Hakim dkk,
6.	Sanggul-Sanggul Daerah (15 Sanggul)	As. Jafar. dkk,
7.	Kaset Senam Tata Kecantikan Kulit	Yohny Iskak,
8.	Soal Standar Tata Kecantikan	dr. Hendra T.L/dr. Pong. P,
9.	Rias Wajah	Endang W. Puspojo,
10.	Pengeritingan	Endang W. Puspojo,
11.	Pratata dan Penataan Rambut	Endang W. Puspojo,
12.	Tata Rias Pengantin Solo Putri	Naniek Saryoto,
13.	Tata Rias Pengantin Basahan Surakarta	Ny. Naniek Saryoto
14.	Tata Rias Pengantin Sunda Siger	Sumarni dkk,
15.	Tata Rias Pengantin Yogya	Marmin Sarjono,
16.	Tata Rias Pengantin Gayo	As. Jafar
17.	Tata Rias Pengantin Aceh Besar	Cut Intan Elly Arbi
18.	Tata Rias Pengantin Senusantara	Martha Tilaa
19.	Menjahit Pakaian Tk. Dasar	H.I. Ruswoto/Lisma Jalal
20.	Menjahit (Capita Selekt)	H.I. Ruswoto. dkk
21.	Menjahit lineri (Pakaian Dalam)	Ny. Umi Sukono.
22.	Resep Masakan Indonesia Tk. Dasar	Sien Sumardi. dkk.
23.	Resep Masakan Indonesia Tk. Terampil	Sien Sumardi. dkk.
24.	Resep Kue Tradisional Indonesia	Nila Chandra. dkk.
25.	Resep Masakan Eropa	R.H. Soecepto. dkk.
26.	Metode Masakan Eropa	R.H. Soecepto.. dkk.
27.	Otomotif	E.S. Sumarno
28.	Modul Manajemen Kursus	Iniv. Terbuka & HP PLSM :
	a. Pengembangan Kursus	Suwito. dkk - U. Terbuka
	b. Administrasi Kursus	Zainudin Arif. dkk.
	c. Keuangan Kursus	Yo Ropah. dkk.
29.	Teori Alat Musik	Pono Benu

ALAMAT PESANAN : MEUTIA CIPTA SARANA - Jalan Sawo III/17 - Dr. Saharjo, Manggarai Selatan,
Jakarta Selatan 12860, Telp. 8304845

PEMBAYARAN : Rekening Bank : Meutia, SIMPEDES BRI Unit Depok Cabang Bogor 33.21.5949,
Jalan Nusantara Depok Jaya 16421.

DISKON : > x 50 Buku : 20 % x Jumlah Harga Pesanan
Ongkos Kirim > x 5 Buku : 10 % x Jumlah Harga Pesanan